

RINGKASAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN PERATAAN LABA
TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA****(STUDI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DALAM KELOMPOK
LQ-45 PERIODE KRISIS MONETER DAN PASCA KRISIS MONETER)**

Informasi laba secara umum merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau lainnya melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang (FASB 1996/1997)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pertumbuhan laba dan perataan laba terhadap koefisien respon laba pada perusahaan non-keuangan dalam kelompok LQ-45 periode krisis moneter (1997-1998) dan pasca krisis moneter (1999-2004). Variabel yang diambil adalah perataan laba, pertumbuhan laba dan laba kejutan (UE) dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa daftar LQ-45, laporan keuangan tahunan, tanggal penerbitan laporan keuangan, nilai kapitalisasi pasar, nilai buku ekuitas, harga saham harian, dan ILQ-45 harian. Pengujian dengan regresi linear menggunakan program SPSS dan MINITAB.

Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan laba dan perataan laba berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC), baik secara simultan maupun parsial, jika variable UE dihitung berdasarkan *Net income* pada masa krisis moneter. Namun tidak demikian untuk variable UE yang dihitung berdasarkan *Net income* maupun *Operating Profit* pada masa pasca krisis (1999-2004). Begitu pula pada masa krisis moneter (1997-1998) untuk variable UE yang dihitung berdasarkan *Operating Profit*.